

PENINGKATAN PENGENALAN ANGKA MELALUI PERMAINAN BALOK DI PAUD FORHATI CINTA MERATUS PARAMASAN

Sri wati, Muzdalifah, Sri hartati.

Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan

ABSTRAK

Perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara maksimal apabila Pola asuh ibu terhadap anak mulai dari kandungan hingga anak mengerti arti kehidupan, Pola asuh adalah proses untuk mendukung dan mengembangkan perkembangan, sosial dan intelektual anak mulai dari bayi sampai dengan dewasa. Cara ibu untuk mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peningkatan pengenalan angka melalui permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak kelas A yang berjumlah 11 anak. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Objek penelitian ini adalah Peningkatan Pengenalan Angka Melalui Permainan Balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengenalan angka melalui permainan balok. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan pra siklus pra siklus sebesar 22,725%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 36,36%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 63,63% dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 86,355%.

Kata kunci: Pengenalan Angka, Permainan Balok.

PENDAHULUAN

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara

menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dan dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya¹.

Anak usia PAUD berada pada tahap perkembangan pra operasional dengan rentang usia 4-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak juga telah mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar. Berdasarkan pernyataan tersebut anak sudah mulai mengenal bilangan. Bilangan merupakan konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak. Bilangan adalah obyek matematika yang bersifat abstrak, oleh karena itu dalam mengajarkan bilangan pada anak PAUD diperlukan media untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Semua anak usia dini punya potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. Kecerdasan visual spasial telah menyadarkan banyak pihak bahwa setiap anak sesungguhnya memiliki peluang untuk menjadi cerdas dan setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Untuk

membantu mengembangkan kecerdasan anak, diperlukan upaya-upaya baik bagi pendidik, orangtua ataupun orang-orang yang terkait, untuk mengembangkan wawasan tentang perkembangan anak

Mengingat pada masa anak usia dini anak lebih mudah belajar melalui bermain maka perlu digunakannya permainan yang menyenangkan sekaligus dapat menstimulus seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Bermain bagi seorang anak adalah merupakan suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan usianya.

Dalam pedoman pembelajaran mengenal angka melalui balok di PAUD adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dimana anak usia dini diajarkan bermain sambil belajar, merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi bahan ajar dan media yang menarik serta diikuti oleh anak. Anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan ketrampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannya dengan gagasan baru.

Pengembangan kemampuan berhitung 1-20 pada anak, sering kali berkaitan dengan kemampuan berhitung, dalam memberikan pembelajaran memerlukan angka, menuliskan angka pada papan tulis kemudian anak diajak

mengucapkan dan disuruh mengulangnya. Akan tetapi, anak yang berusia 4-6 tahun mengalami struktur intelektual yang disebut tahap pra operasional. Pada usia ini anak dalam berpikirnya tidak didasarkan pada keputusan yang logis melainkan hanya dilihat seketika, perilaku yang dapat diamati pada perkembangan anak usia dini, antara lain anak menggunakan kata-kata untuk menyatakan suatu benda, menghitung secara sederhana, anak secara konkrit dapat melakukan perbandingan lebih tinggi, dan lebih banyak, pada tahap permulaan pra operasional, anak mengambil kesimpulan secara konsisten.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, sedangkan permainan matematika merupakan salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dasar matematika anak seperti kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan dan mengenal konsep angka, selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Apabila diberikan sejak usia dini maka akan mampu merangsang serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan sekitarnya.

A. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll). Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi. Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk manaikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.

B. Pengenalan Angka

Angka merupakan interpretasi manusia dalam menyatakan himpunan. Angka adalah suatu ide yang sifatnya abstrak atau lambang namun memberikan keterangan mengetahui banyaknya anggota himpunan. Angka adalah satuan-satuan dalam system matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah atau dikalikan. Angka-angka ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang angka.

C. Tahap Pengenalan Angka

Pengenalan lambang bilangan angka perlu diberikan sejak awal dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak serta dengan cara yang tepat. Kemampuan anak terhadap angka dalam kehidupan sehari-hari umumnya sangat tinggi. Di sekitar lingkungan kehidupan anak sering kali ditemui berbagai bentuk angka, seperti pada jam dinding, kalender, puzzle, berbagai remote dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tadkirotun², bahwa angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengandua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kedudukan angka bagi anak-anak telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, maka pada saat ini sangat tepat sekali untuk tahap pengenalan angka atau matematika dasar kepada anak.

D. Bermain Balok

Permainan balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang disediakan. Hal itu juga senada dengan mengatakan bermain balok adalah kemampuan dalam mengonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif.

Gustiana mengatakan bahwa bermain adalah pemicu kreativitas dan anak akan mengingat kreativitasnya melalui bermain. dari kegiatan yang digemari anak, yaitu bermain bebas dan spontan, bermain pura-pura, bermain membangun atau menyusun, dan bertanding atau berolahraga. Bermain merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka dapat disebut bermain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PAUD) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Pendekatan diskriptif kualitatif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penyajian data dilakukan melalui tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru kelompok A PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, bahwa kemampuan anak dalam berhitung masih tergolong sangat rendah. Faktor penyebab rendahnya perkembangan kemampuan berhitung pada anak setelah diamati ternyata anak terbiasa belajar

menggunakan model pembelajaran yang itu-itu saja dan monoton, faktor lainnya adalah anak kurang termotivasi dalam belajar berhitung.

Berdasarkan penyajian data prasiklus tentang kondisi perkembangan kemampuan berhitung pada anak-anak kelompok A PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat mengenali angka 1-10, terdapat 7 anak atau 63,63% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 2 anak atau 18,18% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 2 anak atau 18,18% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan belum ada anak atau 0% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).
- b. Anak dapat menyebutkan angka 1-10, terdapat 5 anak atau 45,45% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 3 anak atau 27,27% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 3 anak atau 27,27% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan belum ada anak atau 0% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan observasi awal, peningkatan kemampuan berhitung anak menggunakan media berupa permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 22,725%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di TK Timba Ilmu untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan perkembangan bahasa menggunakan media permainan balok pada anak-anak kelompok A PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan penyajian data siklus I tentang kondisi kemampuan berhitung anak menggunakan media permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat mengenali angka 1-10, terdapat 4 anak atau 36,36% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 2 anak atau 18,18% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 3 anak atau 27,27% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terakhir ada 2 anak atau 18,18% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).
- b. Anak dapat menyebutkan angka 1-10, terdapat 2 anak atau 18,18% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 6 anak atau 54,54% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 2 anak atau 18,18% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terakhir ada 1 anak atau 9,09% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan penyajian data siklus I tentang kondisi kemampuan berhitung anak menggunakan media permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media berupa permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan lebih baik dari sebelum adanya tindakan, akan tetapi ada masih indikator yang belum mencapai standar keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu peneliti serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus 2 agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan penyajian data siklus II tentang kondisi kemampuan berhitung anak menggunakan media permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat mengenali angka 1-10, terdapat 0 anak atau 0% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 4 anak atau 36,36% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 4 anak atau 36,36% termasuk pada

kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan ada 3 anak atau 27,27% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

- b. Anak dapat menyebutkan angka 1-10, terdapat 0 anak atau 0% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 4 anak atau 36,36% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 5 anak atau 45,45% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan ada 2 anak atau 18,18% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan penyajian data siklus II tentang kondisi kemampuan berhitung anak menggunakan media audiovisual berupa video animasi di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH Dapat diperoleh rata-ratanya adalah 63,63%. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan bahasa anak menggunakan media berupa permainan balok lebih baik dari sebelum adanya tindakan. Namun, diperlukan siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal.

4. Deskripsi Siklus III

Berdasarkan penyajian data siklus I tentang kondisi kemampuan berhitung anak menggunakan media permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- a. Anak dapat mengenali angka 1-10, tidak ada anak atau 0% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 1 anak atau 9,09% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 7 anak atau 63,63% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan ada 3 anak atau 27,27% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).
- b. Anak dapat menyebutkan angka 1-10, tidak ada anak atau 0% yang termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). 2 anak atau 18,18% termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang), 5 anak atau 45,45% termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan ada 4 anak atau 36,36% yang berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan penyajian data siklus II tentang kondisi kemampuan berhitung anak menggunakan media audiovisual berupa video animasi di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 63,63%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan bahasa anak menggunakan media berupa permainan balok lebih baik dari sebelum adanya tindakan. Oleh sebab itu, peneliti serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak menggunakan media berupa permainan balok di PAUD Forhati Cinta Meratus Paramasan bisa ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 22,725%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 36,36%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 63,63% dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 86,355%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengenalan angka melalui permainan balok. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan pra siklus pra siklus sebesar 22,725%, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 36,36%, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 63,63% dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 86,355%..

DAFTAR PUSTAKA

Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: CV Andika Offset, 2013.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta, SUKA-Press, 2014.

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.

Nilawati Tadjuddin, “Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak”, *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 No 2 (Juni 2016).

Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2006..

Sopingi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudera, 2015 Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Renika Cipta, 2016).

Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya:Kashiko, 2006.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks, 2013.